

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, berwisata merupakan kebutuhan sebagian masyarakat di Indonesia.¹ Hal ini disebabkan oleh pola pikir dan gaya hidup banyak orang yang menganggap bahwa berwisata merupakan salah satu kebutuhan penting manusia untuk dijadikan sarana beristirahat sejenak, setelah disibukkan dengan aktivitas sosial yang dikerjakan sehari-hari.²

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah dan mempunyai potensi sebagai daerah tujuan wisata. Melihat masyarakat yang peduli terhadap lingkungan alam, menjadikan pemerintah daerah dan lembaga swasta berupaya melakukan pengelolaan wisata dengan obyek alam yang dimiliki suatu daerah tertentu. Dengan mengikuti *trend* wisata saat ini, yaitu wisata berkualitas yang tidak hanya dapat dinikmati dengan melihatsaja, tetapi juga menginginkan pengalaman baru agar lebih dekat dengan alam dan masyarakat.³

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah tujuan wisatawan dari budayanyayang sudah terkenal di Asia Tenggara, mampu mendorong pembangunan daerah untuk kesejahteraan masyarakat” (LKj IP, 2016). Kota Yogyakarta menjadi salah

¹ Ati Mustakasari dan Sri Widaningsih, *Pengaruh E-WOM terhadap Keputusan Berkunjung ke Tempat Wisata di Kota Bandung*, *Jurnal Manajemen Indonesia*, (Bandung: Universitas Telkom, 2016) Vol. 16.No. 2 April 2016, hlm, 97.

² Brian Erianti Karunia Asri, *Pengaruh E-Wom Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Kunjung Wisatawan Berdasarkan Persepsi Daya Tarik Wisata Menurut Karakteristik Demografis (Studi Pada Wisata Alam Mangrove Pantai Indah Kapuk)*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018)

³ Ali Hasan dan Niken Widiati Setyaningtiyas, *Pengaruh Electronic Word Of Mouth pada Media Sosial Facebook terhadap Keputusan Berkunjung ke Desa Wisata Nglanggeran Gunungkidul*, *Jurnal Media Wisata (Pariwisata AMPTA Yogyakarta)*, 2015), Vol. 13. No. 1 Mei 2015, hlm, 224-225.

daerah tujuan wisata favorit wisatawan nusantara maupun mancanegara dikarenakan terkenal akan alam dan budayanya. Setiap tahunnya wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel yaitu jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara yang datang ke DIY, tabelnya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Ke DIY Tahun 2013-2017

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Nusantara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Mancanegara dan Nusantara	Pertumbuhan (%)
2013	235.893	19,29	2.602.074	50,36	2.837.967	20,24
2014	254.213	7,77	3.091.967	18,83	3.346.180	17,91
2015	308.485	21,35	3.813.720	23,34	4.122.205	23,19
2016	355.313	15,18	4.194.261	9,98	4.549.574	10,37
2017	397.951	12,00	4.831.347	15,19	5.229.298	14,94

Sumber: Buku Statistik Kepariwisata DIY Tahun 2017

Sedangkan pada tahun 2018 jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara meningkat menjadi 5.689.093 orang.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa Yogyakarta salah satu daerah yang memiliki pesona pariwisata yang sangat diminati. Keramahan masyarakat dan lingkungannya membuat penduduk baru dan wisatawan yang berkunjung betah akan suasana di Yogyakarta. Pariwisata yang indah dan kulinernya yang khas selalu memanjakan para wisatawan yang berkunjung dan menjadi pengalaman indah yang tak bisa dilupakan.

Dalam rangka pengembangan destinasi wisata Yogyakarta untuk memenuhi permintaan pasar wisata dan keinginan dari wisatawan, maka Dinas Pariwisata DIY berupaya untuk mengembangkan daya tarik wisata baru berbasis alam dan budaya

⁴ Laporan kinerja instansi pemerintah tahun 2018, <https://visitingjogja.com/17826/lakip-dinas-pariwisata-2018-lkjp/> diakses jumat, 5 mei 2019 pukul 11.15 , hlm, iii.

sebagai salah satu produk wisata unggulan DIY.⁵ Salah satunya adalah Wisata Alam Kalibiru yang berada di dusun Kalibiru, wilayah kelola Hutan Kemasyarakatan (HKm) petak 28 dan 29, RPH Sermo, BDH Kulonprogo. Wisata alam ini merupakan salah satu Unit Usaha yang dikembangkan oleh Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan (KTHKm) Mandiri atas dasar Keputusan Bupati Kulonprogo No.425 Tahun 2007, tertanggal 12 Desember 2007, tentang Pemberian Ijin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUP-HKm) kepada kelompok Tani Hutan Mandiri untuk jangka waktu 35 tahun, terhitung mulai tanggal 15 Februari 2008.

Keberadaan wisata Alam Kalibiru sejauh ini telah memberikan manfaat, baik bagi anggota KTHKm khususnya, dan bagi masyarakat sekitar hutan pada umumnya. Di sisi lain wisata alam ini juga telah memberikan inspirasi bagi banyak pihak dari berbagai wilayah untuk mengoptimalkan potensi sumberdaya alamnya agar mampu memberi nilai lebih bagi masyarakat di wilayahnya.

Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat berwisata, maka industri pariwisata pun mengalami perkembangan. Perkembangan pariwisata saat ini telah dipercepat oleh proses globalisasi, dan juga perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat. Survei membuktikan bahwa internet telah menjadi media utama dalam mencari informasi mengenai daya tarik pariwisata yang akan dikunjungi oleh calon wisatawan. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengungkapkan bahwa pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Direktur Pelayanan Informasi Internasional Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik

⁵ Laporan kinerja instansi pemerintah tahun 2016, <https://visitingjogja.com/17826/lakip-dinas-pariwisata-2018-lkjp/> diakses jumat, 5 mei 2019 pukul 11.15 , hlm, 37.

(IKP).⁶Perkembangan internet sangat pesat dari tahun ke tahun, terlebih setelah adanya *smartphone*.Teknologi *smartphone* mempermudah penggunaannya untuk mengakses internet dimanapun dan kapanpun.

Mayoritas pengguna internet menggunakan internet untuk mengakses media sosial dalam kesehariannya.Fungsi dari media sosial ini sudah berkembang dari yang sebelumnya hanya digunakan untuk berhubungan dengan keluarga dan teman, sekarang telah berkembang sebagai media bagi wisatawan untuk mendapatkan informasi mengenai tujuan wisata atau daya tarik yang ditawarkan.

Wisata Alam Kalibiru memanfaatkan perkembangan media sosial, seperti *Instagram*, *Twitter*, dan *Facebook* sebagai media promosinya dan juga *WhatsApp* sebagai *Contact Person*-nya.Hal ini dilakukan untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung ke Wisata Alam Kalibiru.Dengan adanya media sosial juga mempermudah para wisatawan mencari informasi mengenai daya tarik yang ditawarkan Wisata Alam Kalibiru.

Hal ini membuat banyak orang melakukan interaksi dengan media sosial. Setiap konten maupun komentar yang diunggah di media sosial baik foto maupun video dapat disaksikan oleh banyak orang dan menjadi sebuah informasi mengenai daya tarik wisata Alam Kalibiru, hal tersebut mampu menarik minat pengguna media sosial lainnya untuk datang berkunjung ke wisata Alam Kalibiru.

Selain kekuatan media sosial, kekuatan daya tarik dan akses menuju ke wisata Alam Kalibiru juga menjadi faktor yang penting dalam pertimbangan wisatawan untuk

⁶ Kominfo, “Pengguna Internet Di Indonesia 63 juta orang ”, diakses dari https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker pada hari Selasa 1 Maret 2019, Pukul 10.45.

berkunjung. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik merupakan sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan.⁷

Wisata Alam Kaibiru adalah obyek wisata yang menawarkan pesona keindahan alam perbukitan Menoreh Kulonprogo yang di padukan dengan kemolekan waduk sermo sebagai salah satu waduk buatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Perpaduan ini mampu menciptakan eksotisme alam yang sangat menakjubkan, yang akan menggugah kesadaran manusia akan arti penting mencintai dan melestarikan alam, sekaligus mengsyukuri ciptaan-Nya, seperti Firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rahman ayat 13:

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ (١٣)

*Artinya : maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (surat Ar-Rahman ayat 13).*⁸

Lokasi yang berada di ketinggian 450 mdpl, dengan jarak 40 km dari pusat Kota Yogyakarta ini dapat ditempuh dalam waktu 30-60 menit dengan kendaraan bermotor. Suasana nyaman, sejuk-segarnya udara dan semilirnya angin pegunungan. Panorama yang menghijau khas hutan Perbukitan Menoreh, menjadi sajian yang sangat indah untuk dinikmati sepanjang perjalanan.

Tujuan dikembangkan Wisata Alam Kalibiru adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Hutan Negara khususnya anggota KTHKm dan meningkatkan pendapatan daerah, melalui sumber daya hutan secara optimal, adil dan berkelanjutan, dengan tetap menjaga kelestarian fungsi hutan dan lingkungan hidup. Sejak

⁷ Brian Erianti Karunia Asri, Pengaruh E-Wom Dan Daya Tarik Wisata Terhadap..... hlm, 9.

⁸ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabul Nuzul dan Hadits Shahih", (Bandung : Sygma exagrafika, 2010) hlm, 531.

pertamakali dibangun pada tahun 2008 hingga sekarang, kawasan ini sudah banyak dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara, baik perorangan, pelajar, mahasiswa, kelompok masyarakat, maupun instansi pemerintah dan swasta.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung dan wisatawan diantaranya adalah untuk kepentingan Studi Banding, Makrab Mahasiswa, Outbound Training, Gething, Wisata Keluarga, Studi Wisata, bahkan untuk keperluan penelitian. Tujuan wisata yang paling favorit untuk saat ini adalah kegiatan Fotografi.

Begitu halnya dengan akses menuju Wisata Alam Kalibiru pun sudah cukup memadai. Perjalanan menuju Wisata Alam Kalibiru dapat dijangkau melalui 2 jalur yaitu dari jalur waduk sermo dan jalur Desa Clereng. Kedua jalur tersebut dapat ditempuh dengan menggunakan roda 2 maupun roda 4. Medan yang dilalui untuk menuju wisata ini tidak begitu sulit. Hanya beberapa jalan menanjak, berkelok dan untuk keadaan jalannya sudah cukup bagus, meskipun ada jalan yang belum di aspal. Disepanjang jalan terdapat tempat seperti agen travel yang menawarkan informasi serta paket naik ke Wisata Alam Kalibiru menggunakan jeep atau motor cross. Untuk memudahkan wisatawan untuk sampai ditempat wisata Alam Kalibiru, maka pengelola memberi petunjuk arah yang tersedia disepanjang jalan. Dan disana juga terdapat fasilitas parkir untuk kendaraan mobil maupun sepeda motor untuk kendaraan wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai sejauh mana **“PENGARUH MEDIA SOSIAL, DAYA TARIK, DAN AKSESIBILITAS TERHADAP MINAT BERKUNJUNG (Studi Kasus Wisata Alam Kalibiru)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi oleh penulis, yaitu:

Mengkaji lebih jauh mengenai sejauh mana pengaruh media social, daya tarik dan aksesibilitas yang dikembangkan di Wisata Alam Kalibiru mampu menciptakan minat berkunjung ke wisata tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu:

1. Apakah pengaruh media sosial terhadap minat berkunjung ke Wisata Alam Kalibiru?
2. Apakah pengaruh daya tarik terhadap minat berkunjung ke Wisata Alam Kalibiru?
3. Apakah pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung ke Wisata Alam Kalibiru?
4. Apakah media sosial, daya tarik, dan aksesibilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung ke Wisata Alam Kalibiru?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap minat berkunjung ke Wisata Alam Kalibiru.
2. Untuk mengetahui pengaruh daya tarik terhadap minat berkunjung ke Wisata Alam Kalibiru.
3. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung ke Wisata Alam Kalibiru.
4. Untuk mengetahui pengaruh media sosial, daya tarik, dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung ke Wisata Alam Kalibiru.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun penelitian yang dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademis merupakan salah satu syarat untuk mencapai kebulatan studi program strata satu (S1) Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta.
2. Secara teoritis, sebagai cara mengembangkan pengetahuan penulis, dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi, informasi serta sebagai acuan atau bahan pertimbangan pada penelitian yang sejenis bagi penelitian selanjutnya.
3. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengelola wisata untuk memperbaiki fasilitas dan pelayanan serta mempromosikan Wisata Alam Kalibiru agar diketahui masyarakat luas dan menjadi daya tarik untuk dikunjungi.